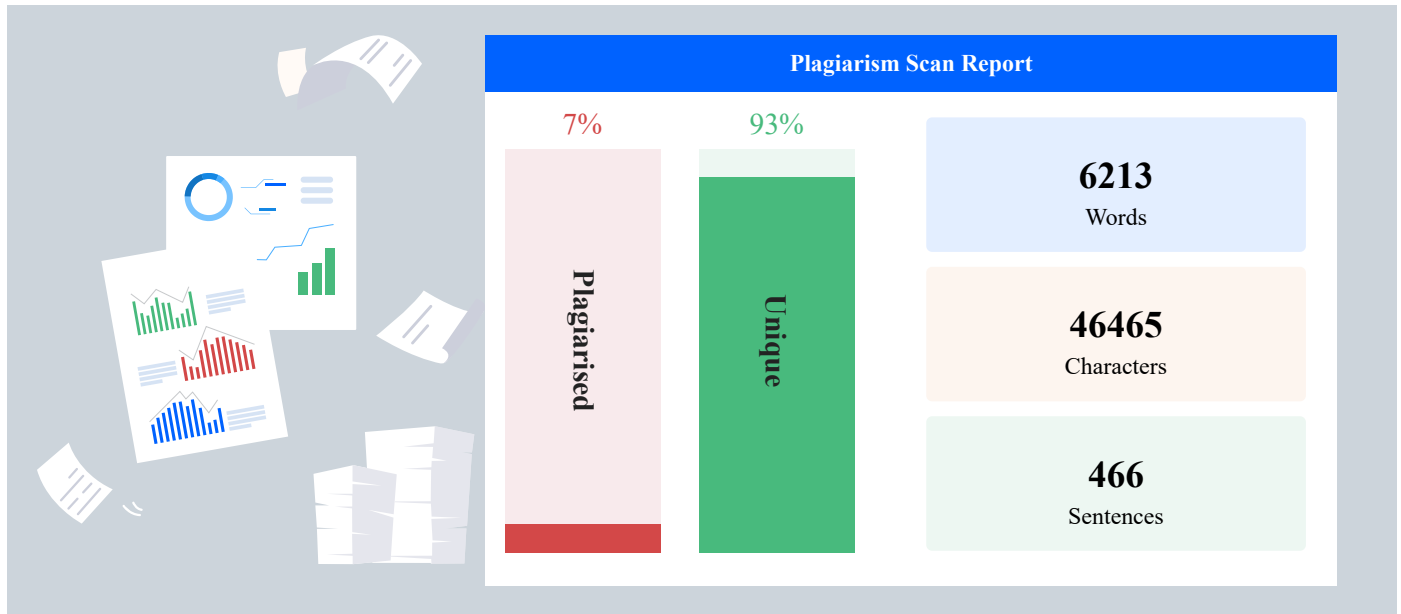




## Given Content

### A. Latar Belakang

Anak usia sekolah sering melakukan aktivitas fisik dan mental. Asupan gizi yang seimbang dan adekuat dapat membantu meningkatkan kesehatan tubuh anak dan menunjang perkembangan anak. Hal ini membuat sistem pertahanan tubuh mereka semakin kuat dan meminimalisir risiko terkena penyakit. Kebutuhan energi dan zat gizi bagi anak-anak yang sedang bersekolah sangatlah tinggi guna memenuhi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Asupan nutrisi yang baik dan cukup akan membantu mereka dalam memenuhi tuntutan aktivitas sekolah dan memperkuat sistem imun (Kemenkes RI, 2017).

Menurut World Health Organization (2016), secara global terdapat 5,17 juta anak prasekolah mengalami rabun senja dan 190 juta memiliki serum retinol yang rendah. Prevalensi kekurangan vitamin A di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara tergolong tinggi yaitu sebesar 47% dan 45%. Kekurangan ini berdampak langsung pada kematian anak. Diperkirakan 94.500 diare dan 11200 kematian terkait campak per tahun disebabkan oleh kekurangan vitamin A dengan sebagian besar kematian ini terjadi di negara-negara sub-Sahara dan Asia Selatan. Kemudian, menurut Kemenkes RI (2017) mengatakan kekurangan vitamin A memiliki dampak negatif pada prestasi belajar dan pertumbuhan fisik anak sekolah dasar. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan masalah pada penglihatan, mengurangi daya ingat dan konsentrasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013, terungkap bahwa hanya 75,5% anak usia 12-59 tahun yang menerima asupan tambahan vitamin A. Kemudian, dalam The Lancet Series, Maternal and Child Nutrition (2013) disarankan agar tingkat cakupan pemberian suplementasi vitamin A mencapai lebih dari 90% agar program tersebut dapat berjalan dengan optimal dan efektif (Kemenkes RI, 2016). Menurut Riskesdas (2018) mengatakan pada tahun 2018, ditemukan bahwa 17,6% anak usia 6-59 bulan di Indonesia tidak pernah menerima kapsul vitamin A. Fakta ini mengindikasikan bahwa penyebaran suplementasi vitamin A di tingkat provinsi tidak efektif secara memadai. Implementasi program suplementasi vitamin A di tingkat kabupaten dan kota masih belum mencapai tingkat optimal dalam hal pengelolaan dan pemberdayaan.

Penelitian mengenai kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah penting dilakukan karena ada kekhawatiran bahwa rendahnya cakupan kapsul vitamin A pada usia balita dapat berdampak negatif pada kebutuhan vitamin A pada anak

usia sekolah. Program pemberian kapsul vitamin A pada usia balita memiliki cakupan yang rendah, maka terdapat risiko bahwa anak-anak pada kelompok usia ini tidak akan mendapatkan jumlah vitamin A yang cukup selama masa perkembangan mereka, bahkan saat mereka memasuki usia sekolah. Melalui penelitian mengenai kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah, studi ini dapat memberikan landasan ilmiah untuk menginformasikan program-program kesehatan dan tindakan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan anak usia sekolah.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh edukasi gizi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kebutuhan vitamin A pada siswa SDN Margahayu 01 Kota Bekasi.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1) Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kebutuhan vitamin A pada siswa SDN Margahayu 01 Kota Bekasi.

##### 2) Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik siswa sekolah dasar.
- b. Menganalisis gambaran pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi tentang kebutuhan vitamin A.
- c. Menganalisis gambaran sikap siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi tentang kebutuhan vitamin A.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media video animasi terhadap pengetahuan anak sekolah tentang kebutuhan vitamin A.
- e. Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui media video animasi terhadap sikap anak sekolah tentang kebutuhan vitamin A.

#### D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengetahuannya dan memperkaya wawasan yang diperoleh selama masa studi dan pengalaman di lapangan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk meningkatkan keterampilan dan memperdalam keahlian di bidangnya.

##### 2) Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat melalui peningkatan pemahaman dan sikap terkait pentingnya memenuhi kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah.

##### 3) Bagi STIKes Mitra Keluarga

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi pada perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi pihak yang berkepentingan. Ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan memberikan masukan bagi pembaca yang ingin mempelajari topik yang sama. Dengan adanya referensi ini, pihak lain dapat mengakses informasi yang relevan dan terpercaya untuk membantu dalam pengambilan keputusan atau dalam penelitian lebih lanjut.

#### E. Keaslian Penelitian

##### A. Tinjauan Pustaka

##### 1) Anak Sekolah

##### a. Pengertian Anak Sekolah

Menurut WHO, kelompok usia anak sekolah berkisar antara 7 hingga 15 tahun, namun di Indonesia, umumnya anak sekolah berusia antara 7 hingga 12 tahun. Pada periode ini, anak sekolah mengalami masa transisi dari tahap belajar yang bergantung pada orang tua menjadi tahap di mana mereka mulai membentuk identitas dan kemandirian mereka sendiri. Pada usia ini, perbedaan individualitas antara anak-anak mulai terlihat dengan jelas. Kebutuhan nutrisi setiap anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh

berbagai faktor seperti tinggi dan berat badan, tingkat aktivitas, dan jenis metabolisme. Penting untuk memastikan bahwa anak-anak sekolah mendapatkan asupan nutrisi yang seimbang guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan mereka yang sehat. Nutrisi yang tepat dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak dan mendukung perkembangan fisik dan mental yang optimal (Kemenkes RI, 2017).

Pada masa anak sekolah, mereka memasuki tahap perkembangan yang penting dalam hidup mereka dan mulai berusaha untuk mencapai sesuatu dan menunjukkan kecakapan yang dapat diberikan oleh sekolah. Menurut Santrock mengatakan anak usia 8-11 tahun memasuki tahap perkembangan kognitif yang penting dan mulai mampu berpikir secara logis dan konseptual. Mereka mulai memahami dan memanfaatkan hubungan antar konsep dan mampu memahami percakapan dengan orang lain. Anak pada usia ini juga mulai memiliki kemampuan untuk berargumentasi dan memecahkan masalah melalui pemikiran logis dan pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak. Mereka juga mulai memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan objek menjadi kelas-kelas tertentu berdasarkan karakteristik mereka (Kau, 2017).

Kemudian, usia 8-11 tahun perkembangan daya ingat anak sangat pesat dan mereka mulai memahami hubungan antar objek dan dapat menempatkan objek dalam urutan beraturan. Mereka juga mulai membedakan antara apa yang tampak dengan panca indera dan kenyataan yang sebenarnya. Mereka juga mulai menyadari bahwa beberapa hal bersifat temporer sementara yang lain bersifat permanen, dan mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk melihat suatu situasi dari perspektif orang lain (Kau, 2017).

## 2) Vitamin A

### a. Pengertian Vitamin A

Menurut Almatseir (2009) dalam Rahayu et al. (2019) mengatakan vitamin A adalah vitamin larut lemak yang penting untuk kesehatan manusia. Ada beberapa varian vitamin A yang meliputi retinol, retinal, dan asam retinoat yang memiliki aktivitas biologis serupa dengan retinol. Vitamin A memainkan peran penting dalam berbagai proses, seperti pertumbuhan, penglihatan, dan fungsi kekebalan tubuh. Sumber vitamin A meliputi makanan berbasis hewan seperti susu, hati, dan telur, serta sayuran berwarna oranye dan hijau seperti wortel dan brokoli.

Vitamin A tidak larut dalam air, tetapi larut dalam etanol, dan bebas larut dalam pelarut organik termasuk lemak dan minyak. Sebagian besar dapat mengkristal tetapi memiliki titik leleh yang rendah (misalnya, retinol, 62-64°C; retinal, 65°C) (Combs Gerald F, 2017). Vitamin A adalah nama generik untuk sekelompok senyawa dengan aktivitas biologis serupa: retinol, retinal, dan asam retinoat. Istilah retinoid mengacu pada bentuk alami vitamin A dan salinan sintetisnya (Schlenker & Long Roth, 2013).

### b. Komposisi dan Klasifikasi Vitamin A

Menurut Almatseir (2009) dalam Rahayu et al. (2019) mengatakan Ester retinil, yang terikat pada asam lemak berantai panjang, adalah bentuk vitamin A yang dapat ditemukan dalam makanan. Ester retinil ini harus dikonversi menjadi bentuk aktif vitamin A oleh tubuh sebelum dapat digunakan untuk berbagai fungsi biologik. Setelah diserap oleh tubuh, ester retinil dapat diterjemahkan menjadi bentuk aktif lain seperti retinol, retinal, dan asam retinoat. Vitamin A dalam makanan ditemukan dalam bentuk ester retinil, yang merupakan bentuk stabilitas dari retinol. Ester retinil ini harus dikonversi menjadi retinol oleh tubuh sebelum dapat digunakan untuk berbagai

fungsi biologik. Retinol adalah bentuk aktif dari vitamin A yang memegang peran penting dalam kesehatan manusia. Ester retinil yang terikat pada asam lemak rantai panjang, bersama dengan karotenoid dan lipid lainnya dalam makanan, mengalami proses pencernaan oleh sistem empedu dan diserap di usus halus. Vitamin A, sebagai senyawa kristal berwarna kuning, larut dalam lemak dan pelarut lemak, sehingga mudah terdeteksi dan diserap oleh tubuh.

Proses hidrolisis oleh enzim-enzim pankreas esterase membantu mengubah ester retinil menjadi retinol dalam sel-sel mukosa usus halus, yang memudahkan absorpsi oleh tubuh. Vitamin A dibagi menjadi dua jenis, yaitu vitamin A1 (atau retinol) dan vitamin A2 (atau dehydroretinol), dengan perbedaan pada cincin beta ionon. Selain itu, beta karoten juga merupakan sumber vitamin A yang dapat dipecah menjadi retinol oleh sel-sel mukosa usus halus. Vitamin A memegang peran penting dalam kesehatan manusia dan dibutuhkan untuk berbagai proses, seperti pertumbuhan, penglihatan, dan fungsi imun (Rahayu et al., 2019).

#### c. Fungsi Vitamin A

Fungsi vitamin A dalam penglihatan paling dikenal, tetapi vitamin A juga dapat mempengaruhi pembelahan sel, diferensiasi sel, pertumbuhan, kekebalan, dan fungsi reproduksi (Schlenker & Long Roth, 2013). Menurut Almatseir (2009) dalam Rahayu et al. (2019) mengatakan vitamin A berperan dalam berbagai fungsi penting bagi kesehatan tubuh, seperti:

##### a) Penglihatan

Vitamin A memiliki peran penting dalam menjaga penglihatan normal dalam kondisi pencahayaan yang redup. Rhodopsin, pigmen penglihatan dalam retina, dibentuk dari vitamin A. Bila kadar vitamin A rendah, mata akan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi pada perubahan cahaya.

##### b) Diferensiasi Sel

Vitamin A memainkan peran penting dalam proses diferensiasi sel, terutama sel-sel epitel seperti sel kulit, sel-sel mukosa, dan sel-sel pencernaan. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan dalam proses diferensiasi sel dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan normal organ dan jaringan. Dalam bentuk asam retinoat, vitamin A membantu mengendalikan aktivitas gen dan memastikan bahwa sel-sel berkembang dan berfungsi dengan benar. Pada diferensiasi sel, gen-gen tertentu akan aktif atau inaktif yang mempengaruhi perubahan bentuk dan fungsi sel. Vitamin A berperan sebagai faktor dalam pengaturan gen dan membantu mengendalikan aktivitas gen yang menentukan sifat dan fungsi sel.

##### c) Fungsi Kekebalan

Vitamin A memainkan peran penting dalam mempertahankan fungsi sistem kekebalan tubuh pada manusia dan hewan. Vitamin A membantu menjaga integritas lapisan sel-sel epitel, membantu memperkuat sistem kekebalan, dan membantu mempercepat proses penyembuhan.

##### d) Pertumbuhan dan perkembangan

Vitamin A memegang peran penting dalam sintesis protein dan perkembangan sel, termasuk dalam pertumbuhan dan perkembangan tulang dan sel-sel epitel lainnya. Kekurangan vitamin A dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan tulang, sehingga sangat penting untuk menjaga asupan vitamin A yang cukup melalui makanan atau suplemen.

##### e) Reproduksi

Asupan vitamin A pada ibu hamil memang perlu ditingkatkan guna

memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin yang sedang berlangsung. Vitamin A memiliki peran yang penting dalam pengembangan sistem penglihatan, sistem kekebalan tubuh, dan jaringan lainnya pada janin. Sebagai hasilnya, ibu hamil perlu memastikan asupan yang cukup dari vitamin A agar mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada janin. Penting juga untuk memperhatikan asupan vitamin A yang memadai agar ibu dapat siap dalam menyusui bayi setelah melahirkan, karena vitamin A akan ditransfer melalui ASI kepada bayi.

#### f) Pencegahan kanker

Vitamin A memang memegang peran penting dalam pencegahan berbagai jenis kanker. Asam retinoat, yang merupakan bentuk aktif dari vitamin A, dapat mempengaruhi perkembangan dan aktivitas sel-sel dan memiliki potensi untuk mencegah kanker. Beta-karoten, yang merupakan sumber vitamin A, juga memiliki sifat antioksidan dan diduga memiliki potensi untuk mencegah kanker paru-paru dan jenis kanker lainnya.

#### g) Permeabilitas membrane

Vitamin A memegang peran penting dalam pengaturan permeabilitas membrane sel dan membrane suborganel seluler. Ini membantu memastikan bahwa nutrisi dan sampah yang diperlukan dapat masuk dan keluar dari sel secara efisien, membantu menjaga kondisi optimal untuk metabolisme sel. Keseimbangan yang baik dari permeabilitas membrane sel juga sangat penting untuk kesehatan sel dan mencegah kerusakan sel dan berbagai masalah kesehatan yang terkait.

#### h) Pertumbuhan gigi

Vitamin A juga memegang peran penting dalam memelihara dan menjaga kesehatan jaringan gusi dan email gigi. Kekurangan vitamin A dapat mempengaruhi fungsi ameloblast, sel yang bertanggung jawab dalam pembentukan email gigi. Pada kondisi kekurangan vitamin A, fungsi ameloblast terhambat dan email gigi yang terbentuk dapat menjadi defektif dan rentan terhadap faktor-faktor yang memicu karies.

#### d. Kebutuhan Vitamin A

Menurut Recommended Dietary Allowance (RDA) mengatakan vitamin A adalah jumlah yang dibutuhkan untuk mempertahankan penyimpanan hati yang optimal. Vitamin A disajikan dalam mikrogram (mcg) retinol dan istilah setara aktivitas retinol (RAE) memperhitungkan rasio untuk mengubah karotenoid menjadi vitamin A. Vitamin A diukur dalam satuan internasional (IU), dan beberapa tabel komposisi makanan masih menggunakan satuan tersebut (Schlenker & Long Roth, 2013).

#### e. Sumber Vitamin A

Vitamin A ditemukan dalam produk alami dalam berbagai bentuk. Retinoid yang terbentuk sebelumnya disimpan dalam jaringan hewan sebagai karotenoid provitamin A, yang disintesis sebagai pigmen oleh tanaman dan ditemukan dalam warna hijau, oranye, dan kuning. Dalam makanan seperti susu, daging, dan telur, vitamin A terdapat dalam beberapa bentuk, terutama sebagai ester asam lemak rantai panjang dari retinol, yang dominan adalah retinil palmitat. Sumber karotenoid provitamin A juga ditemukan dalam produk nabati dan hewani. Dalam produk hewani, vitamin A hasil dari paparan makanannya. Karotenoid tersebar luas di antara berbagai spesies hewan, diperkirakan lebih dari 500 senyawa berbeda (Combs Gerald F, 2017). Karotenoid seperti beta-karoten ditemukan dalam sayuran hijau dan buah-buahan berwarna kuning, dan dapat dikonversi menjadi vitamin A setelah diolah oleh tubuh. Vitamin A memiliki

beberapa manfaat bagi kesehatan, seperti menjaga kesehatan mata, membantu pertumbuhan dan perkembangan, serta memperkuat sistem imun (Mardalena, 2021).

Tabel 2. 2 Sumber Vitamin A

Sumber Pangan Distribusi Persentase Aktivitas

Vitamin A

Retinol  $\beta$ -Carotene Non- $\beta$ -carotenoids

Daging Merah 90 10

Daging Unggas 90 10

Ikan dan Kerang 90 10

Telur 90 10

Susu 70 30

Lemak dan Minyak 90 10

Jagung 40 60

Kacang-kacangan dan 50 50

Biji-bijian

Sayuran Berwarna Hijau 75 25

Sayuran Berwarna 85 15

Kuning

Ubi Jalar 50 50

Buah Berwarna Kuning 85 15

Minyak Sawit Merah 65 35

Minyak Nabati lainnya 50 50

Sumber : (Combs Gerald F, 2017).

f. Defisiensi Vitamin A

Menurut World Health Organization (WHO) mengatakan defisiensi vitamin A dapat ditentukan melalui tes darah yang mengukur kadar serum retinol. Bila kadar serum retinol berada antara 10-19,9 ug/dL, ini dikategorikan sebagai defisiensi vitamin A tingkat sedang, sedangkan bila kadar serum retinol kurang dari 10 ug/dL, ini dikategorikan sebagai defisiensi vitamin A tingkat berat (Nugraheni et al., 2021). Kekurangan vitamin A dapat mengakibatkan terganggunya masa pertumbuhan dan membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi. Xerophthalmia, atau "mata kering", adalah salah satu kondisi yang berkaitan dengan indera penglihatan dan dapat terjadi akibat kekurangan vitamin A (Mardalena, 2021).

Kekurangan asupan retinol (vitamin A) dapat menyebabkan masalah pada penglihatan. Xerophthalmia adalah salah satu kondisi yang dapat terjadi dan ditandai dengan mata yang mengering dan kurang produksi lendir. Asupan vitamin A yang baik juga membantu memelihara integritas membran mukosa sel mata, sehingga mempertahankan kondisi mata tetap sehat dan terhindar dari infeksi. Oleh karena itu, asupan vitamin A yang cukup penting bagi kesehatan mata dan mempertahankan kapasitas penglihatan yang baik. Pada keadaan kekurangan vitamin A, rodopsin tidak dapat terbentuk dengan baik sehingga daya terima penglihatan menjadi berkurang. Ini menyebabkan berkurangnya kemampuan melihat dalam cahaya redup dan gangguan pada penglihatan pada siang hari (Mardalena, 2021). Kemudian, defisiensi vitamin A juga dapat mempengaruhi sintesis dan pertumbuhan sel-sel pada jaringan dan organ tubuh lain, termasuk pada kulit, sistem reproduksi, dan sistem kekebalan tubuh. Situasi tersebut umumnya sering terjadi pada kelompok usia anak sekolah. Vitamin A memang memiliki peran penting dalam memelihara kesehatan tubuh, terutama pada sistem imunitas dan fungsi otak. Defisiensi vitamin A bisa menyebabkan gangguan pada fungsi otak dan system imunitas, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan anak usia sekolah. Mempertahankan kesehatan tubuh dapat

memiliki efek positif terhadap kelangsungan hidup seseorang. Anak yang memiliki kondisi tubuh yang sehat akan memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi dan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Wadhani & Wijaya, 2021).

### 3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala hal yang berkenaan dengan kegiatan mengetahui, termasuk cara dan sarana yang digunakan serta hasil yang diperoleh. Pengetahuan dapat dipahami dengan mempelajari tindakan mengetahui. Pengetahuan dapat berupa ilmu atau wawasan yang didapat melalui proses pengalaman, pendidikan, atau pembelajaran. Pengetahuan dapat berupa informasi, pengetahuan spesifik, atau pemahaman yang mendalam tentang suatu hal (Paulus Wahana, 2016). Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari proses mengindra dan memahami sesuatu obyek atau fenomena. Proses penginderaan yang dilakukan oleh panca indera manusia bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu obyek yang diamati. Data yang didapatkan melalui penginderaan diolah dan disimpan dalam bentuk pengetahuan. Pengetahuan ini dapat berupa pemahaman, pemikiran, atau perasaan yang diambil dari informasi yang didapatkan melalui proses penginderaan (Kemenkes RI, 2018). Pengetahuan atau kognisi memang memiliki pengaruh yang besar terhadap tindakan seseorang. Pengetahuan membentuk pandangan dan sikap seseorang terhadap suatu hal. Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan mereka. Pendidikan, pengalaman, dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan seseorang dan mempengaruhi tindakan mereka. Pendidikan membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan secara formal dan terstruktur, sedangkan pengalaman membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Lingkungan juga berpengaruh pada pengetahuan seseorang, karena lingkungan dapat membentuk perilaku dan sikap seseorang, sekaligus mempengaruhi apa yang dapat diterima dan diterima oleh seseorang (Simamora Roymond H., 2019). Menurut Kemenkes RI (2018), terdapat enam tingkatan dalam pengetahuan, yaitu mengetahui (know), memahami (comprehension), menerapkan (application), menganalisis (analysis), mensintesis (synthesis), dan mengevaluasi (evaluation). Setiap tingkatan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan membutuhkan keterampilan dan pemahaman yang lebih tinggi untuk mencapainya.

### 4) Sikap

Sikap (Attitude) adalah persepsi atau pendapat individu terhadap suatu objek, orang, situasi, atau isu tertentu, dan berdampak pada cara mereka meresponsnya. Sikap terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran sepanjang hidup seseorang dan dapat mempengaruhi perilaku mereka secara signifikan. Sikap mempengaruhi bagaimana orang bereaksi terhadap situasi atau rangsang yang ada, dan membentuk pandangan dan perasaan yang konsisten terhadap suatu hal (Kemenkes RI, 2018). Menurut G.W Allport mendefinisikan bahwa sikap adalah "keadaan mental adalah kondisi psikologis dan emosional seseorang, sedangkan kesiapan adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mengatasi situasi atau tugas tertentu. Kedua hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu dan memberikan dampak pada bagaimana mereka bereaksi terhadap objek dan situasi yang mereka hadapi" (Saadiyah Rika, 2018). Menurut Krech dan Crutchfield, sikap adalah suatu kumpulan dari proses motivasi, emosi, persepsi, dan kognitif yang terorganisir dan berkekalan mengenai beberapa aspek dalam hidup individu. Perspektif kognitif mereka menekankan pentingnya aspek-aspek yang berhubungan dengan pemikiran dan pengalaman individu dalam membentuk sikap mereka. Sedangkan menurut Wegener & Cariston mendefinisikan sikap sebagai penilaian (evaluasi) terhadap objek sikap, berupa orang, objek-objek,

peraturan dan ide (gagasan) dan sebagainya. Menurut Fazio dan Olson mengatakan bahwa penilaian individu terhadap objek dapat mempengaruhi perilakunya, baik untuk mendekat atau menghindari dari objek tersebut. Oleh karena itu, tugas dari sistem kognitif adalah untuk menyimpan informasi tentang evaluasi ini dalam memori, sehingga mempermudah individu dalam membuat keputusan dan bereaksi pada situasi selanjutnya (Saadiyah Rika, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2018) mengatakan sikap itu merupakan reaksi tertutup (covert behavior) seperti pengetahuan, sikap mempunyai 4 tingkatan yaitu:

1. Menerima adalah tahap awal dimana seseorang memperhatikan rangsangan yang diberikan.
2. Merespons adalah tahap dimana seseorang memberikan jawaban atau tindakan terhadap rangsangan.
3. Menghargai adalah tahap dimana seseorang memiliki nilai atau pandangan positif terhadap rangsangan dan mengajak orang lain untuk berpartisipasi.
4. Bertanggungjawab adalah tahap dimana seseorang siap untuk bertindak dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

#### 5) Edukasi Gizi

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keahlian dalam bidang kesehatan melalui kegiatan pelatihan dan penelitian. Pendidikan gizi, seperti yang didefinisikan dalam Kamus Gizi, memfokuskan pada penyebaran informasi tentang gizi dan bagaimana makan sehat dapat mempengaruhi kesehatan. Ini bertujuan untuk membantu individu memahami pentingnya gizi dan bagaimana memilih makanan yang baik untuk menjaga kesehatan dan mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2018). Menurut Poerwo Sedarmo (Bapak Gizi Indonesia) mengatakan pendidikan gizi merupakan tindakan penting untuk memperbaiki makanan dan membentuk masyarakat yang memahami hubungan antara kesehatan dan makan sehari-hari. Tujuannya adalah membantu masyarakat membuat pilihan makan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan mereka untuk kesehatan yang lebih baik (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO, pendidikan gizi bertujuan untuk mempromosikan perubahan perilaku yang positif terkait pola makan dan gizi. Tujuan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan yang juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas nutrisi individu dan masyarakat. Pendidikan gizi di sekolah fokus pada masalah gizi anak, seperti pola makan seimbang, sarapan pagi sehat, jajanan sekolah yang sehat, dan makanan yang sehat untuk dibawa ke sekolah. Ini memiliki kepentingan yang besar dalam membentuk kebiasaan makan yang sehat sejak dini dan memastikan anak-anak memiliki akses terhadap makanan yang sehat dan bergizi selama masa pertumbuhan mereka. Pendidikan gizi juga dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan jumlah sasaran pendidikan, yaitu pendidikan gizi individu, pendidikan gizi kelompok, dan pendidikan gizi massal (publik) (Kemenkes RI, 2018).

Pendidikan gizi kelompok memiliki tujuan untuk membantu kelompok memahami pentingnya gizi dan memperbaiki perilaku makan mereka dengan memberikan informasi dan melibatkan mereka dalam diskusi dan aktivitas interaktif. Metodenya dapat disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik kelompok. Metode ceramah dan seminar dapat diterapkan pada kelompok yang besar, sementara metode diskusi kelompok, brain storming, bola salju, simulasi, bermain peran, dan lainnya lebih sesuai untuk kelompok yang lebih kecil. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu dan memerlukan pendekatan yang berbeda guna mencapai hasil yang efektif (Kemenkes RI, 2018).

## 6) Media Video

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti sebagai penghubung atau perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Dalam konteks komunikasi modern, istilah "media" sering digunakan untuk mengacu pada platform atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam konteks promosi kesehatan, media berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dengan tujuan mendorong adopsi perilaku kesehatan yang menguntungkan. Media promosi kesehatan dapat melibatkan berbagai jenis media seperti cetak, elektronik, atau media luar ruang (Mrl et al., 2019).

Media promosi kesehatan dapat memainkan peran penting dalam membantu masyarakat memahami bagaimana menjaga kesehatan dan mencegah masalah kesehatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan membantu mereka membuat keputusan kesehatan yang bijaksana (Mrl et al., 2019). Definisi video menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rekaman yang menampilkan gambar bergerak dan suara, baik dalam bentuk program televisi maupun rekaman lainnya. Media video merupakan salah satu bentuk dari media audio visual yang menggabungkan unsur visual dan suara. Media audio visual memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi dan perasaan penonton, sehingga dapat meningkatkan minat dan memudahkan pemahaman dalam menyampaikan informasi (Tama, 2021).

## 7) Teori Lawrence Green

Green memandang kesehatan manusia sebagai subjek yang perlu dianalisis, Green menyatakan bahwa kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan faktor di luar perilaku. Faktor perilaku meliputi perilaku individu yang secara langsung mempengaruhi kesehatan mereka, seperti pola makan dan aktivitas fisik, sementara faktor diluar perilaku meliputi faktor-faktor lingkungan dan sosial yang mempengaruhi kesehatan, seperti tingkat polusi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Menguji dan memahami bagaimana kedua faktor ini bekerja bersama-sama merupakan bagian penting dari penelitian Green tentang perilaku dan kesehatan (Mrl et al., 2019). Menurut Green dalam Buku Ajar Promosi Kesehatan Mrl et al. (2019) mengatakan perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga factor yaitu:

- a. Faktor predisposisi (factors predisposing) merujuk pada faktor-faktor yang ada dalam individu dan dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku atau respons terhadap situasi tertentu. Ini meliputi elemen-elemen seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan lain sebagainya.
- b. Faktor pendukung (enabling factors) mengacu pada faktor-faktor di sekitar individu yang membantu atau memfasilitasi individu dalam melakukan perilaku kesehatan. Ini dapat mencakup fasilitas kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, fasilitas air bersih, transportasi, dan sebagainya.
- c. Faktor pendorong (reinforcing factors) adalah faktor-faktor eksternal yang mendorong atau memotivasi individu untuk melakukan perilaku kesehatan. Ini termasuk sikap dan perilaku petugas kesehatan, kelompok referensi seperti keluarga atau teman, tokoh masyarakat atau agama, serta peraturan atau norma yang berlaku.

## B. Kerangka Teori

Sumber : Teori Lawrence Green (Mrl et al., 2019).

### A. Kerangka Konsep

#### A. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di SDN Margahayu 01 Kota Bekasi sebagai responden, dengan persyaratan jumlah sampel minimum sebanyak 16 sampel. Dalam penelitian ini, sebanyak 30 siswa mengikuti edukasi gizi. Data

karakteristik responden disajikan dalam Tabel 5.1 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 5.1 sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun, dengan jumlah sebanyak 26 orang (86,7%). Selain itu, mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 19 orang (63,3%). Selanjutnya, sebagian besar orang tua siswa memiliki pendidikan jenjang SMA/SMK, yang terdiri dari 14 orang (46,7%). Sedangkan mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,3%).

B. Pengetahuan dan Sikap mengenai Kebutuhan Vitamin A sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Gizi

Penelitian ini mengungkapkan informasi tentang pengetahuan dan sikap anak usia sekolah mengenai kebutuhan vitamin A sebelum dan setelah mendapatkan edukasi gizi di SDN Margahayu 01 Kota Bekasi. Hasil analisis uji normalitas dapat disajikan dalam Tabel 5.2 berikut ini.

Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk (untuk sampel dengan  $N < 50$ ) menunjukkan bahwa nilai p-value untuk pengetahuan sebelum dan setelah edukasi gizi adalah 0,017 dan 0,145. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai pengetahuan sebelum edukasi gizi tidak mengikuti distribusi normal, sementara distribusi nilai pengetahuan setelah edukasi gizi tergolong normal. Selanjutnya, nilai p-value untuk sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi adalah 0,658 dan 0,295. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai sikap sebelum edukasi gizi mengikuti distribusi normal, dan demikian pula dengan distribusi nilai sikap setelah edukasi gizi.

Berdasarkan uji normalitas, terdapat temuan bahwa salah satu data pengetahuan tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, untuk analisis lebih lanjut digunakan uji Wilcoxon. Namun, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua data sikap terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, digunakan uji parametrik (paired t-test dependen) untuk menganalisis data tersebut. Berikut hasil analisis pengetahuan dengan uji Wilcoxon dapat disajikan dalam Tabel 5.3 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat diamati bahwa median tingkat pengetahuan sebelum edukasi gizi adalah 44,44 dengan rentang antara kuartil sebesar 33,33 (berada di antara 22,22 dan 55,55). Sementara itu, median tingkat pengetahuan setelah edukasi gizi adalah 66,66 dengan rentang antara kuartil sebesar 22,22 (berada di antara 55,55 dan 77,77). Terlihat adanya peningkatan median pengetahuan sebesar 22,22 poin antara sebelum dan setelah edukasi gizi dilakukan. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa p-value adalah 0,00005. Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi gizi melalui media video animasi.

Kemudian hasil analisis sikap dengan uji parametrik (paired T-test Dependen) dapat disajikan dalam Tabel 5.4 berikut ini.

Menurut Tabel 5.4, terlihat bahwa nilai rata-rata sikap sebelum edukasi gizi adalah 51,33 dengan standar deviasi 12,56. Sementara itu, nilai rata-rata sikap setelah dilakukan edukasi gizi adalah 46,19 dengan standar deviasi 13,31.

Terdapat perbedaan rata-rata antara pengukuran pertama dan kedua sebesar 5,14. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa p-value adalah 0,025, yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan setelah mendapatkan edukasi gizi melalui media video animasi.

#### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Margahayu 01 Kota Bekasi didapat bahwa karakteristik responden dengan variabel usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua yang disajikan dalam Tabel 5.1.

##### a. Usia

Sebagian besar responden dalam kategori usia anak sekolah memiliki usia

11 tahun, yang terdiri dari 26 orang (86,7%) dari total responden. Menurut World Health Organization dalam Kemenkes RI (2017) mengatakan bahwa golongan anak sekolah meliputi individu dengan rentang usia sekitar 7 hingga 15 tahun, meskipun umumnya di Indonesia anak-anak berusia antara 7 hingga 12 tahun. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syam et al (2018) mengatakan sebagian besar siswa di kelas V memiliki usia 10 tahun atau lebih sebesar (86,3%). Kelompok usia anak sekolah membutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan dan nutrisi yang seimbang. Pada umumnya, mereka sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, serta memiliki tingkat aktivitas yang tinggi. Kesehatan anak usia sekolah saat ini juga memainkan peran penting sebagai faktor penentu kualitas suatu bangsa di masa depan (Wadhani & Wijaya, 2021).

#### b. Jenis Kelamin

Mayoritas responden memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan, dengan jumlah sebanyak 19 orang (63,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aditya Pradana et al. (2021), yang menyatakan bahwa mayoritas anak usia sekolah adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang (66,6%). Kemudian, hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Haryuni Sri (2018) mengatakan dalam kategori jenis kelamin anak usia sekolah dasar, hampir setengah dari mereka adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 13 orang (54,2%), sedangkan sisanya adalah responden laki-laki dengan jumlah 11 orang (45,8%). Secara umum, individu baik pria maupun wanita, memiliki potensi yang sama dalam hal pengetahuan, sikap dan tindakan, karena tidak ada pembatasan gender yang menghalangi mereka dalam pemahaman terhadap suatu hal.

#### c. Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas orang tua siswa memiliki pendidikan jenjang SMA/SMK, dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,7%). Sejalan dengan hasil penelitian Utara (2021) mengatakan umumnya responden mempunyai tingkat pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 70 responden (46,7%). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Rizki et al. (2017), yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki karakteristik pendidikan orang tua berbasis pada tingkat pendidikan SMA, dengan jumlah sebanyak 60 orang (48,8%).

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak memiliki pengaruh yang sangat penting. Jika orang tua memiliki pendidikan yang memadai, dapat dianggap bahwa mereka memiliki keterampilan yang cukup untuk memberikan pendidikan yang baik pada anak-anak mereka. Tingkat pendidikan seseorang umumnya akan mendorong mereka untuk berusaha yang terbaik, termasuk dalam hal pendidikan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih luas, termasuk dalam hal memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan dan pola makan yang sehat bagi anak-anak mereka.

#### d. Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil karakteristik responden, mayoritas orang tua siswa memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Utara (2021) yang menyatakan bahwa umumnya responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 78 responden (51,3%). Pendidikan dan pekerjaan orang tua memainkan peran penting dalam menentukan asupan gizi anak, sehingga kondisi gizi anak dipengaruhi oleh peran orang tua. Sebagai pengasuh, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam hal makanan, termasuk merencanakan menu, membeli bahan makanan, memberikan makanan kepada anak, mengatur pola makan anak, dan menentukan frekuensi makan anak. Semua faktor ini memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan

anak.

#### B. Pengaruh Edukasi Gizi melalui Media Video Animasi terhadap

##### Pengetahuan Siswa

Beberapa faktor memengaruhi tingkat pemahaman individu. Pemahaman adalah hasil dari proses yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan indra-indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan untuk mendapatkan pengetahuan tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan ini memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang karena menjadi fondasi yang sangat krusial (Virgo, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 9 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan responden. Pengujian pengetahuan dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian edukasi gizi kepada anak usia sekolah melalui media video animasi. Konten video animasi tersebut mencakup informasi mengenai pengertian vitamin A, sumber-sumber vitamin A, kebutuhan tubuh akan vitamin A, dampak kekurangan vitamin A, dan dampak kelebihan vitamin A. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah mengenai kebutuhan tubuh akan vitamin A.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pemberian edukasi gizi melalui media video animasi tentang kebutuhan vitamin A pada anak usia sekolah, terjadi kenaikan rata-rata pengetahuan siswa sebesar 22,22 poin antara sebelum dan setelah edukasi. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,00005. Nilai p-value tersebut mencerminkan tingkat signifikansi dari perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi gizi. Dengan demikian, kesimpulannya adalah terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden setelah mengikuti edukasi gizi melalui media video animasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tama (2021) mengatakan sebelum mendapatkan edukasi, pengetahuan rata-rata hanya sebesar 43,38. Namun, setelah edukasi diberikan melalui media video, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata pengetahuan mencapai 83,53. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan di SMPN 10 Kota Bengkulu. Kemudian, menurut penelitian Aisah et al. (2021) mengatakan bahwa pemberian video edukasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan baik dalam hal pemahaman penyakit maupun informasi kesehatan secara umum. Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 10 artikel, diketahui bahwa video animasi dianggap sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini disebabkan oleh keunggulan video animasi yang menarik, mudah dimengerti, dan memberikan informasi yang informatif.

Menurut Jatmika et al (2019) selain sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, video merupakan kombinasi antara sinyal audio dan gambar gerak. Kelebihan video terletak pada kemampuannya dalam memvisualisasikan pesan melalui gerakan motorik, ekspresi wajah, dan menciptakan suasana lingkungan tertentu. Penggunaan video dalam pembelajaran memiliki potensi untuk efektif meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan media visual yang menarik, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi yang diajarkan.

#### C. Pengaruh Edukasi Gizi melalui Media Video Animasi terhadap Sikap Siswa

Menurut Oktaningrum (2019) dalam jurnal penelitian Khaedar (2022) mengatakan bahwa sikap merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak dan berpikir. Sikap ini menentukan apakah seseorang akan mendukung, menolak, memilih hal yang disukai, atau mengungkapkan harapan dan keinginan. Ketika seseorang menerima stimulus, terjadi proses pemahaman,

penerimaan, atau penolakan, yang kemudian membentuk pola sikap. Melalui proses ini, tanggapan dapat diekspresikan dalam bentuk sikap, ekspresi wajah, atau tindakan. Respons tersebut dapat berupa penerimaan atau penolakan, persetujuan atau ketidaksetujuan. Menurut Sunaryo, sikap adalah kemauan yang konsisten untuk merespons objek atau situasi secara positif atau negatif. Sikap adalah ekspresi kecenderungan individu dalam memberikan respons yang terarah terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap mencerminkan reaksi yang sesuai terhadap stimulus dengan melibatkan faktor pendapat dan emosi individu. Dalam hal ini, sikap bukanlah tindakan atau aktivitas secara langsung, melainkan merupakan kecenderungan untuk melakukan tindakan, perilaku, atau peran tertentu (Olsa et al., 2018).

Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan kuesioner sikap yang terdiri dari 9 pertanyaan untuk menguji sikap responden. Sikap responden diuji dua kali, sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan edukasi gizi melalui video animasi. Video tersebut berisi informasi tentang vitamin A, sumber- sumbernya, kebutuhan tubuh, dampak kekurangan, dan dampak kelebihannya. Tujuan edukasi ini adalah meningkatkan sikap anak usia sekolah terhadap kebutuhan vitamin A. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sebesar 5,14 antara pengukuran pertama dan kedua. Dalam analisis statistik, nilai  $p$ -value sebesar  $0,025 < \alpha (0,05)$ , menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi melalui video animasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2022) mengatakan dalam penelitian ini, remaja mengalami peningkatan skor sikap rata-rata terhadap gizi seimbang setelah menerima edukasi melalui media video. Dalam analisis paired test, terungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap sebelum dan setelah intervensi ( $p=0,001$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan edukasi melalui media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap yang mendukung gizi seimbang pada remaja putri. Selanjutnya, temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Meidiana et al. (2018) yang juga menunjukkan hasil intervensi pada kelompok. Sebelum menggunakan media audio visual, rata-rata sikap remaja adalah 36,45 dengan standar deviasi 3,537. Setelah menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan sikap menjadi 39,65 dengan standar deviasi 4,136. Melalui pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon rank pada sikap, ditemukan  $p$ -value sebesar 0,000 atau  $p < 0,05$ , yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap remaja sebelum dan setelah mendapatkan edukasi melalui media audio visual.

Menurut Mrl et al. (2019) mengatakan pesan kesehatan atau informasi dapat disampaikan melalui media video. Pembuatan video bertujuan untuk menciptakan cerita yang menarik. Video dokumenter digunakan untuk merekam kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, sedangkan presentasi video digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media visual yang menarik seperti video memiliki manfaat yang signifikan. Video dapat membantu siswa terlibat secara aktif dan memahami materi dengan lebih mudah. Dengan menggunakan video, informasi dapat disajikan secara visual, audio, dan naratif, yang dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengabsorpsi informasi. Dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai, pembelajaran melalui video dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan atau materi pembelajaran lainnya kepada siswa.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan antara lain:

1. Menerapkan pendekatan edukasi yang terbatas hanya pada satu jenis media, seperti video animasi, dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya minat responden terhadap materi yang disampaikan.

Dampaknya, responden mungkin kehilangan minat dan tidak memberikan perhatian optimal saat mengisi kuesioner post-test, yang berpotensi

menghasilkan jawaban yang kurang teliti.

2. Pengisian kuesioner dilakukan di dalam ruang kelas dengan partisipasi 30 siswa, sehingga terdapat potensi pengaruh dari siswa lain terhadap jawaban responden. Pertimbangan penting dalam penelitian berikutnya adalah mempertimbangkan kebutuhan bantuan dari orang lain yang dapat mengawasi siswa saat mereka mengisi kuesioner.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap mengenai Kebutuhan Vitamin A pada Siswa SDN Margahayu 01 Kota Bekasi" dengan melibatkan 30 responden dalam pengumpulan data pretest dan posttest, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka berusia 11 tahun, dengan jumlah sebanyak 26 orang (86,7%), dan mayoritas adalah perempuan, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Selanjutnya, sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,7%), dan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,3%).
2. Dari gambaran tingkat pengetahuan responden berdasarkan median, terlihat bahwa terjadi peningkatan median pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi gizi sebesar 22,22 poin.
3. Tingkat sikap responden dapat dijelaskan berdasarkan nilai rata-rata. Sebelum adanya edukasi gizi, rata-rata sikap responden adalah 51,33. Setelah mengikuti edukasi gizi, rata-rata sikap responden menjadi 46,19.
4. Pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti edukasi gizi melalui media video animasi dibandingkan dengan sebelumnya.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap responden sebelum dan setelah mengikuti edukasi gizi melalui media video animasi.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bagi Siswa

Siswa mampu mengaplikasikan ilmu dan materi yang didapat dalam proses edukasi gizi mengenai kebutuhan vitamin A.

##### 2. Bagi Pihak Sekolah

Sebaiknya dapat membuat jadwal khusus edukasi gizi dan kesehatan termasuk kebutuhan vitamin dan mineral.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan intervensi edukasi gizi dengan metode yang lebih menarik agar siswa terdorong untuk meningkatkan konsumsi vitamin A sesuai kebutuhan.

0.21%

**Hal ini membuat sistem pertahanan tubuh terhadap berbagai gangguan kesehatan menjadi lebih kuat. profile-picture.**

Hal ini membuat sistem pertahanan tubuh terhadap berbagai gangguan kesehatan menjadi lebih kuat. profile-picture.

<https://m.kaskus.co.id/thread/6497f192014dad17f626968d/manfaat-kursi-pijat-punggung-yang-bisa-dipesan-ke-083872490010/?ref=threadlist-21>

0.21%

**Feb 8, 2022 · Pada tahap selanjutnya, terjadi kelainan jaringan epitel dari organ tubuh, seperti paru-paru, usus, kulit, dan mata. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan masalah pada mata, rendahnya respons imunitas tubuh, masalah kesuburan, gangguan pada pertumbuhan, hingga rendahnya perkembangan mental.**

Feb 8, 2022 · Pada tahap selanjutnya, terjadi kelainan jaringan epitel dari organ tubuh, seperti paru-paru, usus, kulit, dan mata. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan masalah pada mata, rendahnya respons imunitas tubuh, masalah kesuburan, gangguan pada pertumbuhan, hingga rendahnya perkembangan mental.

<https://kumparan.com/kabar-harian/kekurangan-vitamin-a-penyebab-gejala-dan-macam-macam-penyakitnya-1xSuxB3R2aH>

0.21%

**dalam program suplementasi vitamin A tingkat kabupaten dan kota belum berjalan optimal. Berkaitan hal tersebut, diperlukan perbaikan Buku Panduan Manajemen ...Suplementasi vitamin A belum menjangkau seluruh anak Indonesia usia 6–59 bulan. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara spasial cakupan ...**

dalam program suplementasi vitamin A tingkat kabupaten dan kota belum berjalan optimal. Berkaitan hal tersebut, diperlukan perbaikan Buku Panduan Manajemen ...Suplementasi vitamin A belum menjangkau seluruh anak Indonesia usia 6–59 bulan. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara spasial cakupan ...

<https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/fa-buku-vit-a.pdf>

0.21%

**by SK Farastuti · 2021 · Cited by 1 — Tujuan: Mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. Metode: Desain ...**

by SK Farastuti · 2021 · Cited by 1 — Tujuan: Mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. Metode: Desain ...

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6367>

0.21%

**by HP Rifai · 2021 — Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan.**

by HP Rifai · 2021 — Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan.

<https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/44879bfb-3c9c-4821-bcf1-098bfbab4261/content>

0.21%

**by DH Solihin · 2018 — Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai.**

by DH Solihin · 2018 — Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai.

<https://eprints.ummi.ac.id/232/4/BAB%20I.pdf>

0.21%

**Websebagai partisipan lebih mencolok dari pada peran sebagai pengamat. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh pandangan insider dan data subjektif, Angrosino ...**

Websebagai partisipan lebih mencolok dari pada peran sebagai pengamat. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh pandangan insider dan data subjektif, Angrosino ...

[http://repository.upi.edu/32702/6/T\\_PKN\\_1502677\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/32702/6/T_PKN_1502677_Chapter3.pdf)

0.21%

**May 18, 2023 — Memberikan panduan bagi pembaca yang ingin mempelajari topik yang sama atau mirip dengan topik yang dibahas dalam karya tulis.**

May 18, 2023 — Memberikan panduan bagi pembaca yang ingin mempelajari topik yang sama atau mirip dengan topik yang dibahas dalam karya tulis.

<https://www.localstartupfest.id/faq/apa-itu-bibliografi>

0.21%

**Jul 4, 2023 — Kesimpulannya, memantau berat badan balita kita adalah bagian penting untuk memasti kan pertumbuhan dan perkembangan mereka yang sehat.**

Jul 4, 2023 — Kesimpulannya, memantau berat badan balita kita adalah bagian penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan mereka yang sehat.

<https://beritapolisi.id/data-berat-badan-dalam-kg-sekelompok-balita-di-posyandu-kasih-bunda-sebagai-berikut-modus-data-diatas-adalah>

0.21%

**Pada usia ini, anak-anak sudah mulai belajar berjalan dan berbicara, dan mereka sangat aktif dan penuh energi. Mereka juga mulai memiliki kemampuan untuk memahami dan bereksperimen dengan lingkungan mereka. Secara keseluruhan, perbedaan antara infant, baby, dan toddler adalah usia dan tingkat kemampuan yang mereka miliki. Orang tua harus ...**

Pada usia ini, anak-anak sudah mulai belajar berjalan dan berbicara, dan mereka sangat aktif dan penuh energi. Mereka juga mulai memiliki kemampuan untuk memahami dan bereksperimen dengan lingkungan mereka. Secara keseluruhan, perbedaan antara infant, baby, dan toddler adalah usia dan tingkat kemampuan yang mereka miliki. Orang tua harus ...

<https://www.haibunda.com/bundapedia/20230220213055-212-298307/infant>

0.21%

**4 days ago — Retinol adalah bentuk aktif dari vitamin A, yang merupakan nutrisi penting bagi tubuh manusia. Vitamin A memiliki peran yang krusial dalam ...**

4 days ago — Retinol adalah bentuk aktif dari vitamin A, yang merupakan nutrisi penting bagi tubuh manusia. Vitamin A memiliki peran yang krusial dalam ...

<https://infokost.id/blog/manfaat-retinol-untuk-wajah/124350>

0.21%

**Vitamin A memainkan peran penting dalam mempertahankan penglihatan yang optimal, serta menjaga kesehatan kulit dan selaput lendir.**

Vitamin A memainkan peran penting dalam mempertahankan penglihatan yang optimal, serta menjaga kesehatan kulit dan selaput lendir.

<https://www.wakeupbodynutrition.com/id/ostrovit-vitamins-and-minerals-effervescent-20-tablets>

0.21%

**Pengertian Zat makanan yang dimakan sehari-hari oleh ibu hamil yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal, ...**

Pengertian Zat makanan yang dimakan sehari-hari oleh ibu hamil yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal, ...

<https://pdfcoffee.com/nutrisi-bumil-pdf-free.html>

0.21%

**vitamin a memiliki peran yang penting dalam indra penglihatan manusia, apabila kekurangan vitamin a, seseorang akan mengalami rabun/kesulitan melihat pada senja ...**

vitamin a memiliki peran yang penting dalam indra penglihatan manusia, apabila kekurangan vitamin a, seseorang akan mengalami rabun/kesulitan melihat pada senja ...

[https://roboguru.ruangguru.com/forum/vitamin-a-memiliki-peran-yang-penting-dalam-indra-penglihatan-manusia-apabila-kekurangan\\_FRM-AMNEGZIH](https://roboguru.ruangguru.com/forum/vitamin-a-memiliki-peran-yang-penting-dalam-indra-penglihatan-manusia-apabila-kekurangan_FRM-AMNEGZIH)

0.21%

**Jan 31, 2022 — Ketan hitam menawarkan beberapa manfaat bagi kesehatan, seperti menjaga kesehatan mata dan jantung, mencegah terjadinya penyakit kanker, ...**

Jan 31, 2022 — Ketan hitam menawarkan beberapa manfaat bagi kesehatan, seperti menjaga kesehatan mata dan jantung, mencegah terjadinya penyakit kanker, ...

<https://yoona.id/blog/berapa-kalori-bubur-ketan-hitam-sehatkah-untuk-tubuh>

0.21%

by H Sari · 2021 — Pengetahuan adalah segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengetahuan merupakan segena p hasil dari.

by H Sari · 2021 — Pengetahuan adalah segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengetahuan merupakan segena p hasil dari.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4340/1/SKRIPSI%20HERMA%20SARI%20%281602030008%29%201%20-%20herma%20sari.pdf>

0.21%

by N Marhayati · 2018 — penilaian (evaluasi) terhadap objek sikap, berupa orang, objek-objek, peraturan dan ide (gagasan) dan sebagainya. Defenisi ini dilanjutkan.

by N Marhayati · 2018 — penilaian (evaluasi) terhadap objek sikap, berupa orang, objek-objek, peraturan dan ide (gagasan) dan sebagainya. Defenisi ini dilanjutkan.

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4582/1/Buku%20Peran.pdf>

0.21%

Fakta di lapangan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ...by KR Lidiawati · 2016 · Cited by 6 — Fakta di lapangan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ...

Fakta di lapangan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ...by KR Lidiawati · 2016 · Cited by 6 — Fakta di lapangan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ...

[https://www.researchgate.net/publication/342416524\\_Peran\\_pelatihan\\_strategi\\_Smart\\_dalam\\_meningkatkan\\_self-regulated\\_learning\\_SRL\\_pada\\_siswa\\_SMP](https://www.researchgate.net/publication/342416524_Peran_pelatihan_strategi_Smart_dalam_meningkatkan_self-regulated_learning_SRL_pada_siswa_SMP)

0.21%

Sep 19, 2013 — Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara.

Sep 19, 2013 — Kata media berasal dari bahasa latin yang memiliki arti sebagai perantara sebuah informasi dengan penerima informasi atau media perantara.

<https://www.kompasiana.com/cui.komunikasi/552c0e656ea834153b8b4570/pengaruh-new-media-dalam-kehidupan>

0.21%

Informasi menambah pengetahuan masyarakat dan membantu mereka membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, media-media yang menyediakan informasi ...

Informasi menambah pengetahuan masyarakat dan membantu mereka membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, media-media yang menyediakan informasi ...

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1DOC/2014-2-01891-MC%20Bab1001.doc>

0.21%

by CEM Ginting · Cited by 1 — Perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk dari tiga faktor,yaitu : a. Faktor predisposisi : Faktor terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi ...

by CEM Ginting · Cited by 1 — Perilaku itu sendiri ditentukan atau dibentuk dari tiga faktor,yaitu : a. Faktor predisposisi : Faktor terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi ...

<https://osf.io/tec4g/download>

0.21%

**Jul 14, 2020 — Demografi.** Demografi adalah visualisasi yang terdiri atas kombinasi berbagai elemen, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, etnis, ...

Jul 14, 2020 — Demografi. Demografi adalah visualisasi yang terdiri atas kombinasi berbagai elemen, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, etnis, ...

<https://www.xendit.co/id/blog/memahami-segmentation-targeting-dan-positioning-produk-dalam-bisnis>

0.21%

**Oct 23, 2013 — Untuk lebih rincinya hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden disajikan dalam tabel 5.1. berikut ini Tabel 5.1 Distribusi ...**

Oct 23, 2013 — Untuk lebih rincinya hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden disajikan dalam tabel 5.1. berikut ini Tabel 5.1 Distribusi ...

<https://www.slideshare.net/berbagikarya/jurnal-karya-ilmiah-silvana-evi-linda-27515599>

0.21%

**Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan dari hasil uji MC Nemar  $9,82 \pm \dots$**

Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan dari hasil uji MC Nemar  $9,82 \pm \dots$

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/download/2151/2099>

0.21%

**Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi signifikan kecerdasan interpersonal, pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga, dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD.**

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi signifikan kecerdasan interpersonal, pemenuhan fasilitas belajar dalam keluarga, dan keterampilan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD.

<http://repo.undiksha.ac.id/15981>

0.21%

**Feb 10, 2023 — Siswa kelas yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disajikan oleh guru mereka, sedangkan siswa ...**

Feb 10, 2023 — Siswa kelas yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disajikan oleh guru mereka, sedangkan siswa ...

<https://ppg.kemdikbud.go.id/news/pemanfaatan-akun-belajar-id-dalam-digitalisasi-sekolah>

0.21%

**Jun 15, 2023 — Memberikan pendidikan kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat bagi anak-anak mereka.**

Jun 15, 2023 — Memberikan pendidikan kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat bagi anak-anak mereka.

<https://oporsite.com/apa-itu-stunting-penyebabnya-hingga-cara-mencegahnya>

0.21%

**by NP Dewi · 2021 · Cited by 2 — Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data responden berdasarkan pendapatan orang tua mayoritas orang tua siswa berpenghasilan 500.000 –.**

by NP Dewi · 2021 · Cited by 2 — Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data responden berdasarkan pendapatan orang tua mayoritas orang tua siswa berpenghasilan 500.000 –.

[https://repository.um-surabaya.ac.id/5980/5/BAB\\_4.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/5980/5/BAB_4.pdf)

0.21%

**Jun 2, 2023** — Tujuan dari edukasi ini adalah untuk membantu masyarakat menjalani kehidupan terbaik dengan kebugaran, sekaligus dapat dilakukan dengan ...

Jun 2, 2023 — Tujuan dari edukasi ini adalah untuk membantu masyarakat menjalani kehidupan terbaik dengan kebugaran, sekaligus dapat dilakukan dengan ...

<https://www.liputan6.com/jateng/read/5305419/bantu-kesehatan-masyarakat-melalui-pengenalan-serta-edukasi-produk-herbal>

0.21%

**Webmengalami peningkatan berat badan. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berat badan wanita obesitas sebelum dan ...**

Webmengalami peningkatan berat badan. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berat badan wanita obesitas sebelum dan ...

0.21%

**Cited by 85** — Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi, cara memelihara ...

Cited by 85 — Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi, cara memelihara ...

<https://core.ac.uk/download/pdf/11735958.pdf>